

**POLITISASI AGAMA DALAM PANDANGAN PENGHAYATAN
IMAN ORANG MUDA KATOLIK PAROKI HATI KUDUS
SONDER**

Marianus Muharli Mua¹, Remy Rumimpunu², Warsia Saleh³
harly.mua@stpdobos.ac.id¹, rumimpunurexy@gmail.com², anggi.saleh07@gmail.com³
STP Don Bosco Tomohon

Abstract: *This article discusses the Politicization of Religion in view of the faith of young Catholics of Sacred Heart Parish Sonder. The method used in writing is a qualitative descriptive method by conducting interviews conducted with several young Catholics in the Sacred Heart Parish of Sonder to find out how they view the politicization of religion in their faith.*

Keywords: *Politicization of Religion, Living the Faith.*

Abstrak: Artikel ini membahas tentang Politisasi Agama dalam pandangan penghayatan iman orang muda katolik Paroki Hati Kudus Sonder. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan melakukan wawancara yang dilakukan dengan beberapa orang muda katolik Paroki Hati Kudus Sonder untuk mengetahui bagaimana mereka memandang politisasi agama dalam penghayatan iman mereka.

Kata Kunci: Politisasi Agama, Penghayatan Iman.

PENDAHULUAN

Politisasi agama adalah politik pemahaman dan manipulasi pengetahuan tentang agama atau kepercayaan. Politisasi agama juga merupakan gerakan politik yang menggunakan agama sebagai alat, instrumen dan legitimasi politik. Iman tidak ditandai dengan salib sehubungan dengan kelahiran kembali dan kembali ditandai dengan salib ketika seseorang dibaringkan di dalam kubur. Artinya, iman tidak terletak pada baptisan, tetapi pada penilaian dalam kehidupan sehari-hari. Politisasi agama sangat mempengaruhi kesatuan umat beragama dalam menjalankan tugasnya. Politisasi agama ini banyak dilakukan oleh sebagian orang yang berkecimpung dalam dunia politik, tidak lepas dari umat beragama yang menjalankan kekuasaannya melalui aktivitas kelompok tertentu dan penilaian terhadap agama. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, apresiasi adalah pengalaman batin atau penghayatan terhadap ciptaan. Sedangkan iman adalah keyakinan yang berkaitan dengan agama atau tekad. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa orang beragama berarti orang yang beriman dan berkeyakinan. Dapat disimpulkan bahwa mengapresiasi keimanan merupakan pengalaman internal seseorang terhadap keimanan terhadap agamanya, yang diwujudkan dari dalam hati, bukan dari paksaan dari luar. Tujuannya agar setiap orang dapat menghayati keimanannya dengan baik, yang menjadi landasan hidupnya baik saat ini maupun di masa yang akan datang. (Blareq, 2021)

Akan tetapi Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penghayatan adalah pengalaman batin atau juga penghayatan penciptaan. Sedangkan iman adalah suatu keyakinan yang bersamaan dengan istilah agama atau ketetapan hati (KBBI). Maka dapat dilihat bahwa orang yang memiliki iman adalah orang yang mempunyai keyakinan dan kepercayaan.

Evaluasi adalah suatu cara untuk mengalami sesuatu yang lebih dalam, mempelajari dan mengenali peristiwa dan situasi tertentu. Mengalami iman juga merupakan salah satu bentuk vitalitas umat Kristiani, dimana mereka percaya kepada Yesus Kristus sebagai Juruselamat. Dengan menjalankan iman, manusia semakin mengenal Tuhan. Setiap orang percaya berharap dan mempunyai hubungan yang baik dengan Tuhan agar semua orang percaya dapat menghayati imannya sebagai pengikut Kristus. Maka pemahaman tentang agama tidak boleh disamakan dengan politik yang menggunakan agama sebagai alat.

Orang Muda Katolik di Paroki Hati Kudus Sonder adalah kaum muda yang berada dalam lingkungan gereja katolik. Orang muda katolik di Paroki Sonder menjalankan berbagai macam kegiatan yang pada dasarnya dan yang menjadikan kegiatan utama yaitu untuk membangun iman. Bagi orang katolik lebih khususnya kaum muda, iman menjadi sesuatu yang dijalankan oleh masing-masing pribadi sambil diteguhkan lewat berbagai macam kegiatan yang melibatkan banyak orang. Iman merupakan sesuatu yang dijalankan seseorang yang telah meyakinkannya. Tentunya lewat beberapa ketentuan-ketentuan dan aturan yang ada dalam Gereja Katolik. Iman yang sudah mutlak mengenai ajarannya dalam Gereja Katolik, tidak boleh lagi dicampurkan dengan paham yang lainnya sehingga tidak mengacaukan penghayatan iman umat lebih khususnya Orang Muda Katolik di Paroki Hati Kudus Sonder.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Basrowi dan Suwandi (2008). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif. Penelitian akan mengkaji lebih dalam mengenai pemahaman atau pandangan orang muda katolik Paroki Hati Kudus Sonder tentang politisasi agama dalam penghayatan iman mereka. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi untuk melihat sejauh mana data yang disediakan

dipahami dengan baik oleh responden serta memperkuat data penelitian. Hasil observasi ini digunakan untuk melihat sejauh mana orang muda katolik Paroki Hati Kudus Sonder melihat politisasi agama itu dalam penghayatan iman mereka. Wawancara ini dilakukan secara bebas dengan menggunakan media komunikasi dan langsung antara peneliti atau pewawancara sesuai dengan subjek penelitian.

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan pada 5 Orang Muda Katolik yang ada di Stasi Timbukar dan 5 Orang Muda Katolik yang ada di Stasi Rambunan. Sehingga penulis mendapatkan berbagai macam informasi yang disatukan dalam penulisan artikel ini. Sehingga menjadi satu penulisan yang dapat dijadikan suatu karya tulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Paham Politisasi Agama terhadap penghayatan iman Orang Muda Katolik Paroki Hati Kudus Sonder

Pemahaman orang muda katolik mengenai politisasi agama sangat dipengaruhi dengan hal-hal yang negatif Ketika dilihat dari cara menyikapinya. Orang Muda Katolik Paroki Hati Kudus Sonder memiliki pandangan bahwa Politisasi agama memiliki resiko manipulasi politik, dimana dapat mempengaruhi keyakinan agama atau penghayatan iman mereka. Menurut pendapat salah satu orang muda katolik bahwa generasi muda gereja dapat menjadi target penyebaran atau manipulasi dalam mendukung karya-karya politik tertentu. Mereka berpendapat bahwa sangat penting untuk dilihat bahwa dampak politisasi agama memiliki berbagai cara atau variasi tergantung dari latar belakang mereka. Maka mereka berharap bahwa para pemimpin agama dapat berperan bersama dengan para pendidik untuk memberikan arahan atau juga dukungan berupa panduan moral agar dapat menghadapi dinamika kehidupan seperti ini. Dukungan tentang Pendidikan keagamaan dapat memperkuat keyakinan mereka dalam menyikapi isu-isu politisasi agama terhadap keterlibatan orang muda katolik atau juga para generasi muda lainnya, dan tentunya untuk mengatasi potensi pemahaman yang keliru.

Hasil dari wawancara dengan beberapa orang muda katolik Paroki Hati Kudus Sonder bahwa cara orang muda katolik dalam menyeimbangkan antara identitas keagamaan dan keterlibatan politik belum ditemukan, tetapi cara mereka memandang bahwa agama dan politik sangatlah jauh dan tidak dapat disatukan. Peran Media Sosial dalam politik sangat perlu untuk disebarkan lewat berbagai media yang ada dan terlebih khusus bagi orang muda saat ini. Maka media sosial dapat berperan penting untuk membentuk pandangan mengenai politisasi agama di kalangan para orang muda katolik yang ada di Paroki Hati Kudus Sonder.

Politisasi Agama dapat memicu konflik di antara orang muda katolik, dikarenakan jika diantara komunitas orang muda ini memiliki pandangan yang berbeda sehingga dapat menciptakan suasana yang begitu memanas dan dapat menghancurkan hubungan personal antara orang muda ini. Bahkan ketikan masuk dalam ranah agama, dapat menyebabkan diskriminasi dan pemahaman yang berbeda tentang nilai-nilai agama. Melihat situasi yang nyata saat ini, politisasi agama dapat menciptakan kesalahpahaman antara tokoh agama dengan mereka yang menjadi seorang politikus yang menganut agama yang sama dengan mereka orang muda katolik. Kesalahpahaman akan muncul jika ada sedikit bahkan lebih banyak perbedaan pendapat serta dukungan dari tokoh agaman dan dari orang muda katolik itu sendiri.

Penting untuk diingat bahwa orang muda Katolik mungkin memiliki reaksi berbeda terhadap politisasi agama. Beberapa orang mungkin memilih untuk menghindari konflik, sementara yang lain mungkin terlibat dalam dialog konstruktif atau aktivisme untuk memecahkan masalah yang muncul. Peran tokoh agama dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan inklusif, mendukung dialog dan menumbuhkan pemahaman yang saling menghormati sangat penting untuk mencegah eskalasi konflik. Pendekatan pendidikan dan membangun jembatan komunikasi dapat membantu mengurangi ketegangan dan memperkuat kohesi masyarakat.

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian yang dilakukan kepada orang muda katolik Paroki Hati Kudus Sonder mengenai Politisasi Agama dalam Pandangan Penghayatan Iman Orang Muda Katolik Paroki Hati Kudus Sonder, maka dapat disimpulkan bahwa ada begitu banyak pandangan yang berbeda-beda mengenai Politisasi Agama khususnya dalam pelaksanaan kegiatan Rohani yang mencakup dalam penghayatan iman mereka. Pandangan yang berbeda-beda itu dapat dilihat dari beberapa responden yang memberikan jawaban yang mendukung dan mereka yang tidak mendukung akan adanya politisasi agama, khususnya dalam penghayatan iman mereka. Ada beberapa faktor yang menyebabkan mereka tidak mendukung politisasi agama ini, diantaranya adalah kesalahpahaman dan ketidaksetujuan. Masalah ini sangat mempengaruhi cara pandang mereka, sehingga dapat memberikan pengaruh yang buruk terhadap perkembangan dan dalam penghayatan iman mereka.

Orang Muda Katolik sangat mendukung adanya politik untuk kemajuan bangsa Indonesia, akan tetapi kalau politik itu sudah memasuki ranah agama dan sudah menggunakan agama sebagai tempat untuk berpolitik maka sangat berpengaruh negatif terhadap penghayatan iman mereka dan dapat menimbulkan konflik diantara orang muda. Masalahnya terdapat dalam perbedaan pilihan dan politikus itu adalah penganut agama yang sama dengan orang muda itu.

Maka dalam hal ini, perlu adanya bimbingan dan edukasi dalam Pendidikan mengenai politik dan agama. Peran dari para pemuka agama sangat penting dalam memberikan katekese untuk membantu mereka yang belum memahami ini semua. Pendidikan agama dan Pendidikan kewarganegaraan sangat dibutuhkan agar supaya tidak ada politisasi agama khususnya bagi orang muda katolik Paroki Hati Kudus Sonder.

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta Rineka Cipta
- Blareq, Y. K. G., Firmanto, A. D., & Aluwesia, N. W. (2021). Penghayatan Iman Sebagai Kekuatan Hidup Bersama Umat Kristiani Dalam Situasi Pandemi Covid-19 Di Tengah Lingkungan Santo Agustinus Paroki Ratu Rosari Kesatrian Malang. *Jurnal Masalah Pastoral*, 9(2), 24–37. <https://doi.org/10.60011/jumpa.v9i2.113>
- M Taufiq Rahman, *Agama Dan Politik Identitas Dalam Kerangka Sosial (Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020)*.
- Arti Kata, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*